

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Rasio Pajak terhadap *Sustainability Report* dengan Moderasi Struktur Modal

Elin Astriana¹, Ihsan Nasihin², Dhea Imroatul Fatihah³

¹ Universitas Buana Perjuangan Karawang, ak22.elinastriana@mhs.ubpkarawang.ac.id

² Universitas Buana Perjuangan Karawang, ihsan.nasihin@ubpkarawang.ac.id

³ Universitas Buana Perjuangan Karawang, dheaimroatul@ubpkarawang.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received, August, 2026

Revised, September, 2026

Accepted, September, 2026

Kata Kunci:

Debt to Equity Ratio; Effective Tax Rate; Good Corporate Governance; Moderated Regression Analysis; Rasio Pajak; Struktur Modal; Sustainability Report Disclosure Index; Sustainability Report

Keywords:

Capital Structure; Debt to Equity Ratio; Effective Tax Rate; Good Corporate Governance; Moderated Regression Analysis; Sustainability Report Disclosure Index; Sustainability Report; Tax Ratio

ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna mengidentifikasi hubungan antara dampak Good Corporate Governance (GCG) juga rasio pajak atas pengungkapan sustainability report, dengan komposisi modal selaku konstruk pemoderasi di badan usaha manufaktur sub bidang food and beverage yang tercatat di BEI dalam kurun waktu 2022-2024. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan demikian dihasilkan 60 data pengamatan. Pengolahan data dilaksanakan melalui regresi linear berganda juga Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan studi menunjukkan jika GCG yang direpresentasikan melalui komite audit mempunyai dampak positif juga bermakna atas penyampaian Sustainability Report. Hasil dari rasio pajak tak mempunyai dampak atas penyampaian Sustainability Report. Struktur modal juga tidak bisa memperkuat maupun memperlemah pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan rasio pajak terhadap Sustainability Report. Pengujian secara simultan juga menunjukkan bahwa seluruh variable dalam model penelitian tidak memberikan dampak yang nyata atas pengungkapan Sustainability Report. Temuan ini memperlihatkan jika mekanisme pengawasan internal lebih berperan dalam meningkatkan transparansi dibandingkan faktor kepatuhan pajak dan leverage perusahaan.

ABSTRACT

This research seeks to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and tax ratio on sustainability report disclosure with capital structure as a moderating variable among food and beverage manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research uses a quantitative method with secondary data and purposive sampling technique resulting in 60 observations and is analyzed using multiple linear regression and MRA through SPSS. The findings indicate that GCG, as measured by the audit committee has a significant positive impact on sustainability report disclosure, while the tax ratio has no significant effect. Capital structure does not moderate the relationship between GCG, the tax ratio, and sustainability report disclosure, and simultaneously all variables in the model were also found to have no significant influence. The findings imply that internal governance mechanisms are more influential in enhancing transparency compared to tax compliance and leverage factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Elin Astriana

Institution: Universitas Buana Perjuangan Karawang

Email: ak22.elinastriana@mhs.ubpkarawang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi dan kualitas produk maupun jasa (LIANA NURUL AFIFAH, 2025). Pengungkapan Sustainability Report semakin penting meskipun pelaksanaannya masih belum konsisten antar perusahaan manufaktur (Nurlaili Ismi, 2024). Laporan ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik mengenai dampak operasional Perusahaan (Ardiani et al., 2022). Penyusunannya mengacu pada prinsip materialitas kelengkapan dan kualitas informasi yang andal (Gultom, 2025). Pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia diatur melalui POJK No. 51/2017, SEOJK No. 16/2021, serta ketentuan terhadap social dan lingkungan. POJK No. 18/2025 dan standar IFRS S1–S2 diharapkan meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan masih beragam karena sebagian perusahaan telah menerapkannya secara optimal sedangkan sebagian lainnya masih berfokus pada pemenuhan kewajiban regulasi.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme pemantauan yang ditujukan guna menjamin pihak manajemen bertindak selaras dengan kebutuhan para investor serta meningkatkan nilai perusahaan (Alfiana, 2021). Penerapan GCG juga dapat mendorong transparansi perusahaan melalui berbagai mekanisme pengawasan yang efektif (Amelia & Wardoyo, 2025). Komite audit berperan sangat penting untuk mendukung pengungkapan informasi perusahaan termasuk sustainability report (Nurlaili Ismi, 2024). Menurut penelitian (Puspitasari et al., 2024) penerapan GCG mempunyai dampak pada pelaporan laporan keberlanjutan. Dalam studi sebelumnya masih menunjukkan temuan yang belum konsisten sehingga hubungan antara GCG dan pengungkapan sustainability report masih perlu diteliti (Alfiana, 2021).

Salah satu indikator keuangan yang penting adalah rasio pajak (tax ratio). Rasio pajak menggambarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan (Mia Grasia et al., 2025). Masih rendahnya rasio pajak Indonesia dibandingkan standar internasional sehingga menunjukkan bahwa penerimaan pajak negara belum optimal (Khotimah & Tsani, 2025). Kebijakan tax amnesty belum mampu meningkatkan rasio pajak secara signifikan baik di tingkat nasional maupun regional (Siti Husnul Khotimah, 2022). Faktor makroekonomi seperti pendapatan per kapita, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran turut memengaruhi rendahnya rasio pajak di Indonesia (Degho & Wibowo, 2021).

Salah satu sample data yang di ambil d ari perusahaan manufaktur di BEI sebagi berikut :

Tabel 1. Sample Data Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Baverage

No	Nama Perusahaan	Tahun	Sub Sektor	Komite Audit	DKI	Kepemilikan Manajerial	ETR	DER	Sustainability Reeport
1	PT. Akasha Internasional Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.33	0.00	0.2	0.2	0.42
		2023		3	0.33	0.00	0.2	0.2	0.42
		2024		3	0.33	0.00	0.2	0.2	0.42
2	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.33	0.00	0.9	0.2	0.34
		2023		3	0.33	0.00	0.5	0.6	0.34
		2024		3	0.33	0.00	0.3	0.7	0.34
3	PT. FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.67	0.00	0.2	0.1	0.53
		2023		3	0.67	0.00	0.2	0.1	0.53
		2024		3	0.67	0.00	0.2	0.2	0.53
4	PT. Garudafood	2022	Food and beverage	3	0.60	0.09	0.1	1.1	0.71
		2023		3	0.60	0.17	0.6	0.9	0.71
		2024		3	0.60	0.20	0.4	0.9	0.71

No	Nama Perusahaan	Tahun	Sub Sektor	Komite Audit	DKI	Kepemilikan Manajerial	ETR	DER	Sustainability Reeport
	Putra Putri Jaya Tbk.								
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.38	0.00	0.2	1.2	0.60
		2023		3	0.38	0.00	0.2	9.0	0.60
		2024		3	0.38	0.00	0.2	1.1	0.60
6	PT. Mayora Indah Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.40	0.25	0.3	0.9	0.66
		2023		3	0.40	0.25	0.3	0.9	0.66
		2024		3	0.40	0.25	0.2	0.9	0.66
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.40	0.00	0.2	0.7	0.93
		2023		3	0.40	0.00	0.2	0.6	0.93
		2024		3	0.40	0.00	0.2	0.5	0.93
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.33	0.27	0.3	2.1	0.36
		2023		3	0.33	0.27	0.2	1.4	0.36
		2024		3	0.33	0.27	0.2	1.6	0.36
10	PT Sekar Bumi Tbk.	2022	Food and beverage	3	0.33	0.02	0.2	0.5	0.46
		2023		3	0.33	0.02	0.2	0.6	0.46
		2024		3	0.33	0.02	0.2	0.6	0.46

Sumber Data: <https://www.idx.co.id/>.

Tabel di atas menunjukkan data penelitian dengan sample 10 perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024 diperoleh 30 observasi penelitian. Indikator pengukuran meliputi komite audit, dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial, effective tax rate (ETR), struktur modal diukur melalui debt to equity ratio (DER), dan pengungkapan sustainability report sebagai variabel dependen. Jumlah komite audit pada seluruh perusahaan relatif sama yaitu sebanyak 3 anggota telah menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan tata kelola perusahaan.

Nilai proporsi dewan komisaris independen tercatat sebesar 0,33 hingga 0,67, sedangkan kepemilikan manajerial cenderung rendah bahkan beberapa perusahaan bernilai 0,00, yang menunjukkan minimnya kepemilikan saham oleh manajemen. Nilai ETR dan DER menunjukkan variasi antar perusahaan dan antar tahun telah mencerminkan perbedaan kebijakan perpajakan serta struktur pendanaan perusahaan. Pengungkapan sustainability report memiliki total mulai dari 0,34 sampai dengan 0,93, yang menunjukkan bahwa cakupan pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sampel masih bervariasi. Sustainability report diukur dengan 3 aspek indikator GRI 2021 yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Data tersebut digunakan sebagai dasar analisis statistik untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan rasio pajak terhadap pengungkapan sustainability report dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Selain Good Corporate Governance dan rasio pajak, struktur modal menjadi faktor penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan karena mencerminkan komposisi sumber pendanaan untuk perusahaan yang berasal dari modal pribadi atau hutang (Inayah, 2022). Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan investasi yang mencerminkan keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian bagi investor (Nabila & Rahmawati, 2023).

Selain GCG dan rasio pajak, komposisi modal menjadi faktor penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan karena mencerminkan proporsi pendanaan untuk perusahaan yang awal dari modal pribadi atau hutang (Inayah, 2022). Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan investasi yang mencerminkan keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian bagi investor. (Nabila, n.d.). Penelitian sebelumnya terkait dampak GCG atas pengungkapan laporan keberlanjutan menghasilkan temuan yang masih belum konsisten. Menurut (Irawan et al., 2025) GCG terhadap laporan keberlanjutan dampak positif terhadap keterbukaan laporan keberlanjutan. Menurut (Suharti, et. al, 2024) GCG tidak berpengaruh signifikan hanya

komite audit yang memiliki pengaruh signifikan. Pengungkapan informasi perpajakan meningkatkan transparansi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Good Corporate Governance terjadi kesenjangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena berperan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Pengukuran Rasio menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai indikator tax avoidance tidak selalu berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report (Najwanadia & Surakarta, 2026). Rasio pajak belum menunjukkan pengaruh yang konsisten karena selain mencerminkan kepatuhan berkaitan dengan upaya perusahaan menjaga legitimasi dan citra (Adams et al., 2025). Perbedaan arah dan signifikansi pengaruh antar variabel terhadap rasio pajak menunjukkan adanya kesenjangan kontribusi (Siti Husnul Khotimah, 2022). Rasio pajak mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap negara dan menjadi bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Ketidakkonsistenan memberikan research gap yang relevan untuk diteliti. Komposisi modal selaku konstruk moderasi belum memberi pengaruh yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara rasio pajak dan GCG atas pengungkapan sustainability report (Fadhilla et al., 2023). Peran struktur modal sebagai variabel moderasi belum terbukti signifikan terhadap pelaporan laporan keberlanjutan. (Yuanita & Tristiarini, 2024). Dampak GCG, rasio pajak, juga struktur modal atas kualitas pelaporan laporan keberlanjutan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris. (Aprillia, 2025). Penelitian mengenai struktur modal selaku konstruk moderasi pada keterkaitan antara GCG dan rasio pajak atas sustainability report juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan tekanan dari kreditur sehingga mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Kesenjangan peran struktur modal dalam memperkuat keterkaitan antar GCG juga rasio pajak atas pelaporan laporan keberlanjutan. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil studi terdahulu pada tiap-tiap konstruk. Jadi studi ini dilakukan guna menguji kembali dampak GCG dan rasio pajak atas pelaporan laporan keberlanjutan dengan struktur modal selaku konstruk moderasi pada badan usaha manufaktur yang tercatat di BEI.

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam studi terdahulu mengenai komponen yang berkaitan dengan fakta *sustainability report menjadi alasan untuk dilakukannya penelitian ini*. Studi ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan rasio pajak terhadap fakta sustainability report struktur modal dapat memoderasi hubungan antara komponen. Fokus penelitian diarahkan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2024. Tujuan studi ini adalah menganalisis pengaruh Good Corporate Governance dan rasio pajak terhadap pengungkapan sustainability report peran struktur modal dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Adapun novelty terletak pada penggunaan variabel moderasi struktur modal antara Good Corporate Governance dan pengungkapan sustainability report, yang penerapannya masih relatif terbatas pada studi mengenai perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya sub sektor food and beverage.

RQ1: Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024?

RQ2: Bagaimana pengaruh rasio pajak terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024?

RQ3: Bagaimana pengaruh struktur modal memoderasi Good Corporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024?

RQ4: Bagaimana pengaruh struktur modal memoderasi rasio pajak terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024?

RQ5: Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance dan rasio pajak secara simultan terhadap pengungkapan Sustainability Report dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori ini menerangkan keterkaitan kontraktual antar prinsipal dan agen dalam pendelegasian wewenang untuk menjalankan kepentingan prinsipal (Aprillia, 2025). Penyampaian *sustainability report* diperlukan untuk menunjukkan akuntabilitas manajemen kepada stakeholder dan mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Ni Kadek Riska Santika Dewi, 2024). *Agency theory* menjelaskan pertentangan kepentingan juga ketimpangan informasi antara pengelola dengan principal (Aprillia, 2025). Pengungkapan laporan keberlanjutan berfungsi mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas manajemen. (Ni Kadek Riska Santika Dewi, 2024). *Good corporate governance* dan rasio pajak berperan sebagai mekanisme monitoring yang mendorong transparansi. (Putri & Firmansyah, 2023). Struktur modal memperkuat pengungkapan laporan keberlanjutan melalui peningkatan tekanan dan pengawasan eksternal (Yuanita & Tristiarini, 2024). Menurut (Amatullah, 2025) *Good Corporate Governance* mendorong manajemen menyajikan laporan keberlanjutan yang akuntabel, relevan, dan transparan bagi pemangku kepentingan.

Teori keagenan digunakan untuk menguraikan keterkaitan antara pemilik badan usaha dengan pengelola yang memungkinkan memunculkan pertentangan kepentingan juga ketimpangan informasi. *Pengungkapan sustainability report* menjadi sarana untuk meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan. *Implementasi GCG* berperan selaku sistem pemantauan, rasio pajak mencerminkan kepatuhan perusahaan, dan struktur modal menunjukkan tekanan dari pihak eksternal. Teori keagenan relevan dalam menjelaskan pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.2 Good Corporate Governance

Secara terminologi *Good Corporate Governance* terdiri dari kata *good* berarti baik, *corporate* merujuk pada perusahaan termasuk perbankan, dan *governance* yang berarti tata kelola (Zahrawani & Sholikhah, 2021). *Good Corporate Governance* adalah prinsip *pengendalian juga mengelola* perusahaan dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan serta etika dalam menjalankan kegiatan usaha (Rosalinda et al., 2022). Penelitian ini menggunakan tiga indikator dalam mengukur GCG yaitu proporsi dewan komisaris independen komite audit dan kepemilikan manajerial. Komite audit memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasan serta menjadi prantara pemegang saham, dewan komisaris dan manajemen (Nuridah, 2023). Kepemilikan manajerial menunjukkan porsi kepemilikan dibandingkan oleh pihak manajemen pada saham beredar (Rukmana, 2022). Dewan komisaris independen berperan dalam pengawasan terhadap kegiatan perusahaan serta menjaga keseimbangan dalam kebijakan dewan komisaris (Fenny Nurhidayanti, 2023).

2.3 Sustainability Report

lalah dokumen yang dibuat oleh korporasi guna menyampaikan beragam dampak yang dihasilkan dari aktivitas operasional harian. (Nasihin, 2026). Laporan ini dimaksudkan guna menyampaikan keterangan dengan terbuka serta bisa dipertanggungjawabkan bagi stakeholder mengenai upaya perusahaan dalam kerangka Pemikiran menjalankan (Aprillia, 2025). Penyajian laporan keberlanjutan berpedoman pada POJK No. 51/POJK.03/2017, SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021, serta standar *Global Reporting Initiative 2021* (Yuanita & Tristiarini, 2024). Pengungkapan keberlanjutan juga menjadi instrumen penting untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan acuan penyajian tentang aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terukur untuk dibandingkan (Nasihin et al., 2025).

2.4 Tax Ratio

Rasio pajak digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan perbandingan antara pajak yang dibebankan kepada badan usaha dengan keuntungan yang dihasilkan selama periode tertentu. Indikator ini kerap dimanfaatkan untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan, rasio pajak yang lebih besar memperlihatkan ketaatan yang lebih baik, sementara rasio yang kecil bisa memperlihatkan adanya *usaha* penghindaran pajak (Mia Grasia et al., 2025). Dalam penelitian ini *rasio pajak* dirumuskan dengan Effective Tax Rate (*ETR*). *ETR* merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak (Anggriani et al., 2025). Kondisi tersebut dapat mencerminkan adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengelola beban pajaknya. Dengan demikian semakin rendah nilai *ETR* maka semakin rendah pula tingkat beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan.

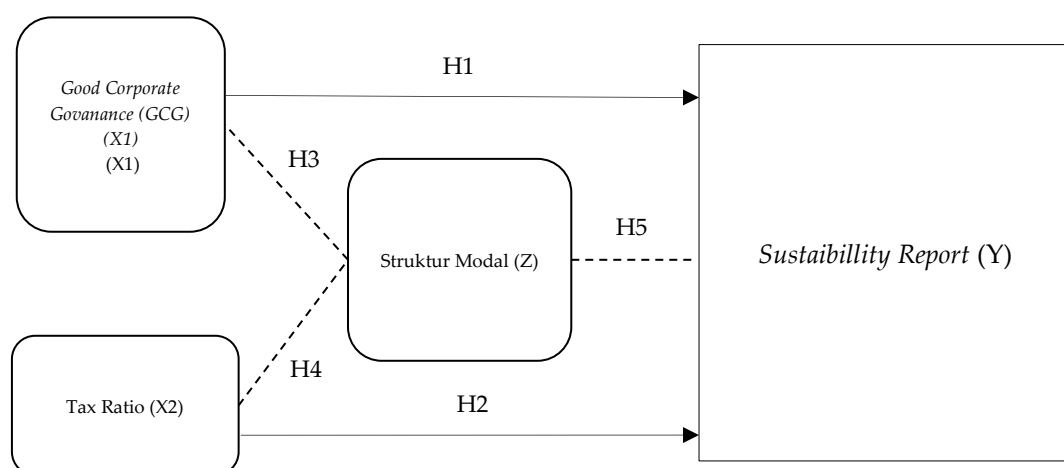
$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.5 Struktur Modal

Struktur modal menggambarkan komposisi modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Komposisi tersebut terdiri atas dana yang berasal dari utang serta pendanaan yang berasal dari pemilik Perusahaan (Sari, 2021). Penentuan struktur modal berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam memilih sumber pembiayaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan investasi. Pemilihan sumber dana tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan perusahaan dalam kenaikan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham (R. Sari et al., 2025). *Struktur modal* diukur dengan Debt to Equity Ratio (*DER*) (Setiawan et al., 2021). Tujuannya untuk melihat bandingan jumlah kewajiban dengan ekuitas. Nilai *DER* tinggi artinya jumlah hutang lebih besar dibandingkan modal (Muntahanah et al., 2022). Rasio tersebut juga menggambarkan besarnya pendanaan perusahaan dari kreditur dibandingkan dengan modal sendiri. Informasi mengenai *DER* menjadi pengambilan kebijakan deviden terkait struktur pendanaan sebelum mengambil keputusan investasi (Euis Dinda Meisyta, 2021).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

a. Pengaruh Good Corporate Govarnance terhadap Sustainbillity Report

Pondasi struktural yang mengatur mekanisme kerja, pengambilan keputusan, dan pola interaksi di dalam sebuah korporasi (Zahrawani & Sholikhah, 2021). Pada studi ini tiga indikator untuk pengukuran yaitu komite audit, proporsi dewan

komisaris independen, dan kepemilikan manjerial. Komite audit memiliki peranan penting pada tata kelola perusahaan (Kristianingrum et al., 2022). Sebagai unsur pendukung dewan komisaris, komite audit menjalankan fungsi pemantauan *terhadap pengelolaan perusahaan* serta berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya (Suharti, Wandu, Halimahtussakdiah, 2024). Berdasarkan studi (Aziz, 2014) Keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga proses pengelolaan dapat berlangsung secara lebih terarah dan efektif. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung pencapaian kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial menggambarkan keterlibatan pihak internal perusahaan sebagai pemegang saham, khususnya anggota direksi dan komisaris yang memiliki peran dalam menentukan berbagai keputusan perusahaan. perusahaan (Rahmat, 2022).

Menurut hasil penelitian (Sari Mujiani, 2021) menyatakan Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Sustainability Report. Hasil penelitian oleh (Pratama & Rahardjo, 2025) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif. Hasil Penelitian (Sari Mujiani, 2021) Menyatakan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Menurut penelitian (Pratitarari & Honggowati, 2025) Menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap Sustainability Report. Hasil penelitian (Sherina Winardi, Fransiskus E Daromes, 2025) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Sustainability Report. Dengan adanya dukungan dari penelitian terdahulu maka terbentuklah hipotesis untuk melanjutkan penelitian ini.

H1: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

b. Pengaruh Tax ratio terhadap Sustainability Report

Temuan studi terdahulu memperlihatkan jika pelaporan dokumen keberlanjutan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas badan usaha. Badan usaha dengan rasio pajak yang tinggi umumnya mempunyai tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas. (Raudhah et al., 2025). Kepatuhan pajak merupakan bagian dari dimensi ekonomi dalam sustainability report sehingga rasio pajak berpengaruh terhadap pelaporan dokumen keberlanjutan selaku wujud akuntabilitas badan usaha bagi para stakeholder terutama pemerintah. (Putri & Firmansyah, 2023). Sustainability report berkaitan dengan praktik perpajakan perusahaan. (Mia Grasia et al., 2025). Menurut penelitian (Anggriani et al., 2025) menggunakan tingkat beban pajak perusahaan dengan indikator Effective Tax Rate (ETR). ETR dihitung dengan membandingkan beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Menurut penelitian (Siti Latiffah, 2025) Rasio pajak juga dapat digunakan untuk melihat aspek transparansi perpajakan serta kecenderungan perusahaan dalam melakukan pengelolaan pajak. Pengungkapan mengenai perpajakan dapat menjadi bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah (Putri & Firmansyah, 2023).

Praktik perpajakan perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan penyusunan dan pengungkapan Sustainability Report (Mia Grasia et al., 2025). Informasi mengenai perpajakan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai transparansi dan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan yang berlaku. Perusahaan yang menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dapat memberikan informasi yang lebih meyakinkan kepada investor dalam mempertimbangkan keputusan investasinya (Kristiani Lasmaria, 2025). Hasil penelitian (Raudhah et al., 2025) menyatakan bahwa pengungkapan

laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap rasio pajak mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan juga penghindaran pajak. Hasil penelitian (Triwacananingrum et al., 2022) menyatakan bahwa Rasio Pajak berpengaruh positif Rasio Pajak dikarenakan.

H2: Rasio Pajak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

c. Pengaruh Struktur Modal memoderasi Good Corporate Governance dan Sustainability Report

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang menjadi dasar dalam mengatur dan menjalankan kegiatan perusahaan dengan mengacu pada ketentuan hukum yang berlaku serta penerapan etika dalam aktivitas bisnis (Rosalinda et al., 2022). Pada studi ini Good Corporate Governance diukur pakai tiga indikator, yaitu Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial. Komite Audit merupakan salah satu bagian penting dalam mekanisme pengawasan perusahaan. Keberadaannya berperan dalam pengawasan proses penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan audit, pengelolaan risiko, sistem pengendalian internal, serta penerapan tata kelola Perusahaan (Ardiani et al., 2022). Komite dibentuk untuk pengawasan proses pembuatan laporan keuangan juga melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan. Keberadaan Proporsi Dewan Komisaris Independen guna perusahaan harus menyajikan laporan Sustainability Report untuk kepentingan pemangku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Firmansyah, 2023) struktur modal merupakan salah satu faktor keuangan yang berkaitan dengan tingkat pengungkapan sustainability report. GCG mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga berimplikasi pada peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh tersebut dapat berbeda bergantung pada kondisi struktur modal Perusahaan (Mudrikah & Eferedy, 2024). Pada beban utang yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung memberikan kenaikan tekanan dari kreditur memperkuat praktik tata kelola dan memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan dan legitimasi Perusahaan (Fatmawati, 2025). Hasil dari (Muhammad Nizzam Zein Susadi, 2021) menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Dalam temuan tersebut menjelaskan semakin mekanisme pengawasan perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui Sustainability Report. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri (Sari, 2021). Struktur modal juga dapat disebut sebagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi jangka panjangnya (Puspita et al., 2022). Pada penelitian ini struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Struktur modal menjadi pola yang menjelaskan pengalokasian risiko dan pengendalian oleh stakeholder (Islami & Wulandari, 2023).

Hasil penelitian (Sandy Arief, 2026) menguji perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Report Disclosure. Namun, struktur modal tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut. Hasil penelitian (Murdani et al., 2025) menunjukkan bahwa corporate governance dan capital structure masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure tapi adanya perbedaan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah institutional ownership. Penelitian tersebut belum secara khusus menguji capital structure sebagai variabel yang memoderasi hubungan corporate governance terhadap Sustainability Report. Hasil penelitian (Dewi et al.,

2025) Menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report meskipun struktur modal dalam penelitian tersebut bukan ditempatkan sebagai moderator Good Corporate Governance

H3: Struktur modal memoderasi pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan Sustainability Report.

d. Pengaruh Struktur modal memoderasi Rasio Pajak terhadap Sustainability Report

Struktur modal merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan keputusan pendanaan dan dapat dikaitkan dengan kebijakan pengungkapan informasi perusahaan (Nurlaili Ismi, 2024). Peningkatan utang mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sustainability report untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas kreditor (Ali Imron, 2022). Pengaruh moderasi struktur modal bersifat kondisional dan bergantung pada karakteristik perusahaan serta tekanan stakeholder (Fauzan Akbar Albastiah, 2024). Penetapan struktur modal berkaitan dengan bagaimana perusahaan menentukan komposisi sumber pembiayaan yang digunakan untuk mendukung kegiatan investasinya. Keputusan tersebut perlu disesuaikan dengan arah dan tujuan perusahaan karena pemilihan sumber pendanaan yang tepat dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan serta memberikan manfaat bagi pemegang saham. (Sari et al., 2025). Pada studi ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) untuk menggambarkan penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan. DER dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. (LIANA NURUL AFIFAH, 2025).

Pajak ialah kewajiban finansial yang dibebankan kepada individu maupun entitas sebagai sumber penerimaan negara. (Yanti, 2024). Sustainability Report berkaitan dengan praktik perpajakan perusahaan (Mia Grasia et al., 2025). Investor melihat laporan pajak perusahaan untuk ukuran kepatuhan pajak yang ditetapkan oleh pemerintah. Investor memilih kondisi yang terlindungi dalam melakukan investasinya (Kristiani Lasmaria, 2025). Rasio pajak pada studi ini diukur pakai ETR (Effective Tax Rate). Menurut penelitian (Anggriani et al., 2025). Menurut penelitian (siti latiffah, 2025) Rasio pajak digunakan untuk pengukuran terkait dengan transparansi pajak dan penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio pajak yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas.

Keterikatan Rasio Pajak pada Struktur Modal Ketika biaya bunga utang dapat mengurangi laba kena pajak. Perusahaan dengan porsi utang lebih tinggi dalam struktur modalnya sering kali menikmati beban pajak yang lebih kecil (Alfandia, 2025). Dalam Sustainability Report terkait dengan keputusan pendanaan dan ketaatan pajak ini mencerminkan tata kelola etis dan tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan (Washil Azmi, 2026).

Hasil studi (Triwacananingrum et al., 2022) menyatakan bahwa hubungan sustainability reporting dengan tax aggressiveness dapat dipengaruhi oleh variabel moderasi Good Corporate Governance. Pada studi tersebut menyatakan bahwa hubungan antara Sustainability Reporting dan aspek perpajakan tidak selalu berdiri sendiri. Pada studi ini mengembangkan pendekatan tersebut dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan rasio pajak dan sustainability report. Hasil penelitian (Muhamad Khomsin Ariseno, 2022) menyatakan bahwa menemukan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil penelitian (Almatin & Simatupang, 2025) menunjukkan bahwa leverage tetap

relevan untuk dianalisis bersama Sustainability Reporting dan variable moderasi. Hasil dari studi Menurut studi oleh (Supriyati, 2021) menyatakan bahwa Rasio Pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate dan pengungkapan sustainability reporting menunjukkan pengaruh yang signifikan. Melalui hasil dari penelitian terdahulu menyatakan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitiannya sehingga studi ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menguji apakah struktur modal yang diukur oleh Debt to Equity Ratio (DER) mampu mengubah kekuatan hubungan antara rasio pajak yang diukur oleh Effective Tax Rate (ETR) dan pengungkapan Sustainability Reporting. Dari ketidakkonsistenan dan belum banyak penelitian terdahulu yang meneliti terkait moderasi Struktur Modal maka disusunlah hipotesis ini agar penelitian ini dapat di lanjutkan. Pengujian moderasi tersebut dilakukan melalui interaksi antara ETR dan DER dalam memengaruhi sustainability report. Berdasarkan uraian diatas melalui hasil studi terdahulu maka disusun hipotesis sebagai berikut.

H4: Struktur modal memoderasi pengaruh rasio pajak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

e. Pengaruh antara Good Corporate Governance dan Rasio Pajak terhadap Sustainability Report di Moderasi Struktur Modal

Good Corporate Governance (GCG) dan struktur modal ialah aspek berkaitan dengan pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta struktur kepemilikan yang dimiliki perusahaan dapat menjadi faktor yang memengaruhi luasnya informasi keberlanjutan yang disajikan untuk para pemangku kepentingan (Irawan et al., 2025). Menurut studi (Ardiani et al., 2022) Salah satu mekanisme dalam penerapan GCG adalah keberadaan Komite Audit. Komite Audit tujuannya membantu perusahaan dalam menjalankan fungsi pengawasan, khususnya terhadap penyusunan laporan keuangan, pelaksanaan audit, pengelolaan risiko, sistem pengendalian, serta penerapan tata kelola Perusahaan. Selain itu, keberadaan Komisaris Independen dapat memperkuat fungsi pengawasan dalam perusahaan. Proporsi Komisaris Independen yang memadai dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi, termasuk melalui pengungkapan Sustainability Report sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi para pemangku kepentingan Pajak suatu kewajiban untuk dipenuhi oleh perorangan atau badan usaha kepada negara untuk kontribusi sesuai ketentuan yang berlaku (Yanti, 2024). Menurut studi (Anggriani et al., 2025) Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menggambarkan beban pajak perusahaan adalah Effective Tax Rate (ETR). ETR menunjukkan perbandingan antara beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan laba sebelum pajak. Menurut studi (Siti Latiffah, 2025) Rasio pajak digunakan untuk pengukuran terkait dengan transparansi pajak dan penghindaran pajak. Perusahaan dengan rasio pajak yang lebih tinggi cenderung menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Kepatuhan pajak merupakan bagian dari dimensi ekonomi dalam Sustainability Report sehingga rasio pajak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keberlanjutan sebagai sarana perusahaan untuk menunjukkan pertanggungjawabannya kepada para pemangku kepentingan, terutama pemerintah (Putri & Firmansyah, 2023).

Struktur modal merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan keputusan pendanaan dan dapat dikaitkan dengan kebijakan pengungkapan informasi perusahaan (Nurlaili Ismi, 2024). Pengaruh moderasi struktur modal bersifat kondisional dan bergantung pada karakteristik perusahaan serta tekanan stakeholder (Fauzan Akbar Albastiah, 2024). Kebijakan struktur

modal berkaitan dengan penentuan sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan investasinya. Pemilihan komposisi sumber dana tersebut perlu disesuaikan dengan keputusan investasi dan tujuan perusahaan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan. (R. Sari et al., 2025). Pada studi ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Penggunaan DER didasarkan pada kemampuannya dalam menunjukkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dibandingkan dengan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah kewajiban atau utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan utang serta kemampuan ekuitas perusahaan dalam menanggung kewajiban tersebut. (LIANA NURUL AFIFAH, 2025).

Good Corporate Governance memiliki pengaruh pada pengungkapan sustainability report variabel moderasi yang digunakan berbeda (profitabilitas) (Pramita et al., 2025). Rasio pajak mencerminkan kepatuhan perpajakan perusahaan dan menjadi indikator tanggung jawab ekonomi serta legitimasi perusahaan kepada pemangku kepentingan (Mia Grasia et al., 2025). Peningkatan utang mendorong perusahaan meningkatkan transparansi melalui pengungkapan sustainability report untuk memenuhi tuntutan akuntabilitas kreditor (Ali Imron, 2022). Peran Moderasi Struktur Modal terhadap keterkaitan ukuran perusahaan dan tata Kelola perusahaan dengan pengungkapan sustainability report. Perusahaan lebih memperhatikan manajemen risiko dan keberlanjutan jangka panjang. Menurut (Irawan et al., 2025) menyatakan bahwa mekanisme Penerapan Good Corporate Governance terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.. Hasil penelitian (Ruhayat et al., 2022) menyatakan stakeholder pressure, Good Corporate Governance, dan struktur modal terhadap sustainability reporting disclosure, sehingga penelitian tersebut menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan struktur modal adalah yang relevan untuk dianalisis dalam menjelaskan pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Hasil Penelitian (Dennis Olivia Syamantha, 2024) menyatakan struktur modal memiliki pengaruh positif pada pengungkapan Sustainability Report, sedangkan beberapa mekanisme GCG seperti dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh dalam model penelitiannya. Hasil Penelitian (Nanda Suryadi, 2025) menunjukkan bahwa hubungan interaktif antara struktur modal dan Good Corporate Governance memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan $p\text{-value } 0,02 < 0,05$ memberikan bukti empiris bahwa struktur modal dapat berinteraksi dengan mekanisme tata kelola dalam memengaruhi keluaran perusahaan. Struktur modal dapat menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada pihak berkepentingan mengenai kondisi keuangan dan kualitas pengelolaan perusahaan Good Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perusahaan. Hasil penelitian (Supriyati & Anggraini, 2021) menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dan fiscal effective tax rate untuk mengukur agresivitas pajak dan menemukan adanya hubungan signifikan antara Sustainability Reporting dan agresivitas pajak pada perusahaan publik di Indonesia.

H5: Pengaruh GCG dan Rasio Pajak terhadap Sustainability Report dengan Moderasi Struktur Modal

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif karena data yang dipakai berupa angka juga dianalisis secara statistik (Ali Imron, 2022). Metode yang diterapkan pada studi ini ialah kuantitatif memanfaatkan data sekunder. Data studi diperoleh lewat BEI serta laman resmi perusahaan food and beverage. Penghimpunan data berlandaskan emiten yang mempublikasikan laporan tahunan, Financial Statement, dan sustainability report selama 2021 – 2024. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah permasalahan penelitian ke dalam bentuk data numerik sehingga *dapat dianalisis secara statistik* (Aprillia, 2025). Populasi studi ini ialah badan usaha sektor F&B yang *tercatat di BEI berdasarkan IDX Industrial Classification (IDX-IC) tahun 2021–2024*. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2022–2024. Sampel ditentukan memakai metode purposive sampling berlandaskan kategori yang sudah ditetapkan penyusun. (Nasihin, 2026). Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang memiliki data terkait GCG, rasio pajak, komposisi modal, dan sustainability report. *Studi ini menerapkan data sekunder yang bersumber dari laporan keberlanjutan, tahunan, dan keuangan badan usaha.* (siti latiffah, 2025). Teknik purposive sampling digunakan karena penelitian memerlukan sampel dengan kriteria tertentu, yakni badan usaha yang dengan rutin mempublikasikan laporan finansial serta laporan keberlanjutan. *serta memiliki data lengkap terkait Good Corporate Governance, rasio pajak, dan struktur modal.* Metode ini ditetapkan supaya sampel yang didapat selaras dengan tujuan penelitian dan mendukung keandalan hasil analisis.

Pengolahan data dilaksanakan dengan analisis regresi linier berganda, dan juga analisis data MRA yang diawali dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan memakai SPSS (Aprillia, 2025). Analisis regresi untuk mengetahui hubungan dependen dengan satu/beberapa variabel bebas bermaksud guna memperkirakan maupun meramalkan rerata populasi/rerata variabel terikat berlandaskan besaran variabel bebas yang sudah diketahui. (Alvina Damayanti, 2021a). Pengolahan data dilaksanakan memakai analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, serta pengujian dugaan studi memakai pengujian F, pengujian t, dan nilai koefisien determinasi (R^2) guna mengkaji dampak good corporate governance dan rasio pajak atas Sustainability Report dengan komposisi modal selaku konstruk moderasi. (Gultom, 2025).

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan IDX Industrial Classification (IDX-IC) sektor <i>Food and Beverage</i> periode 2022–2024 (<i>Processed Food</i>)	27
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainbillity report</i>	7
3	Total pengamatan (20 perusahaan × 3 tahun)	60

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

a. Uji Statistik Deskritif

Tabel 3. Uji Statistik Deskritif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	60	3.00	3.00	3.00	0
Proposi Dewan Komisaris	60	.10	.67	.4010	.13439
Kepemilikan Manajerial	60	.00	.50	.1033	.14375
Rasio Pajak	60	.00	.90	.2433	.14886
Struktur Modal	60	.10	9.00	.9167	1.27001
<i>Sustainbillity Report</i>	60	.20	1.00	.5450	.23027
<i>Valid N (listwise)</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS peneliti.

Hasil statistik deskriptif dari 60 observasi menunjukkan bahwa nilai setiap variabel penelitian memiliki karakteristik yang berbeda. Komite audit memiliki nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang sama, yaitu 3,00 dengan standar deviasi 0,00. Ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang menjadi sampel memiliki tiga anggota komite audit. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai antara 0,10 sampai 0,67, dengan rata-rata 0,4010 atau 40,10%. Kepemilikan manajerial memiliki nilai antara 0,00 sampai 0,50, dengan rata-rata 0,1033 atau 10,33%.

b. Uji Hipotesis

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.299	1.133		.264	.793
	Komite Audit	.083	.381	.230	.218	.828
	Proposi Dewan Komisaris Independen	.286	.379	.167	.755	.454
	Kepemilikan Manjerial	-.733	.347	-.458	-2.115	.039
	Rasio Pajak	-.405	.287	-.262	-1.412	.164
	Struktur Modal	-.109	1.352	-.603	-.081	.936
	Komite Audit* Struktur Modal	.008	.454	.142	.019	.985
	Proposi Dewan Komisaris Independen *Struktur Modal	.048	.599	.098	.080	.936
	Kepemilikan Manajerial*Struktur Modal	.624	.312	.457	2.003	.051
	Rasio Pajak * Struktur Modal	.335	.310	.394	1.082	.284
a. Dependent Variable: <i>Sustainbility Report (Y)</i>						

Sumber: Olah data SPSS Peneliti.

$$Y = 0,299 + 0,083X1 + 0,286X2 - 0,733X3 - 0,405X4 - 0,109M + 0,008X1M + 0,048X2M + 0,624X3M + 0,335X4M + e$$

Temuan uji MRA memperlihatkan jika variabel managerial ownership mempunyai angka koefisien bernilai -0,733 serta nilai sig. 0,039 memperlihatkan berarah negatif dan signifikan terhadap sustainability report. Kemudian pada variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dan struktur modal (X3M) mempunyai koefisien senilai 0,624 dengan nilai sig. 0,051 yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki kecenderungan memperkuat hubungan tersebut meskipun berada pada batas signifikansi. Sementara variabel lainnya tidak signifikan. Nilai R Square pada model moderasi senilai 0,275 memperlihatkan kenaikan kapasitas model dalam menguraikan variabel terikat menjadi 27,5%.

c. Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.243	.142		1.716	.092
	Komite Audit	.124	.054	.343	2.313	.025
	Proposi Dewan Komisaris Independen	.021	.264	.012	.080	.937
	Kepemilikan Manjerial	-.108	.213	-.067	-.507	.614
	Rasio Pajak	-.200	.195	-.129	-1.024	.310
a. Dependent Variable: <i>Sustainbility Report (Y)</i>						

Sumber: Olah data SPSS Peneliti.

$$Y = 0,243 + 0,124X_1 + 0,021X_2 - 0,108X_3 - 0,200X_4 + e$$

Angka konstanta senilai 0,243 memperlihatkan jika semua variabel bebas mempunyai nilai nol, sehingga tingkat *pelaporan sustainability report* senilai 0,243. Variabel komite audit mempunyai koefisien senilai 0,124 dengan nilai sig. 0,025, sehingga berdampak positif juga bermakna atas *sustainability report*. *Tiap kenaikan* satu tingkat komite audit dapat menaikkan pengungkapan *sustainability report* senilai 0,124. Sebaliknya variabel dewan komisaris independen mempunyai koefisien senilai 0,021 serta sig. 0,937, managerial ownership senilai -0,108 serta sig. 0,614., serta rasio pajak senilai -0,200 dengan signifikansi 0,310, yang seluruhnya tidak berpengaruh signifikan.

d. Uji Koefisien Determinan (R²)Tabel 6. Hasil Koefisien R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 ^a	.316	-.025	.13866	1.534
a. Predictors: (Constant), M, X3, X1, X4, X2					
b. Dependent Variable: <i>Sustainbility Report (Y)</i>					

Sumber: Olah data SPSS Peneliti.

Temuan analisis regresi menunjukkan nilai R Square senilai 0,316. Mengartikan bahwa 31,6% variasi *sustainability report* bisa diterangkan lewat variabel bebas dalam studi sementara sisa senilai 68,4% dipengaruhi faktor lain di luar model kajian. Temuan studi memperlihatkan kebiasaan cukup dalam menjelaskan variabel dependen dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

e. UJI F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.393	5	.079	2.913	.021 ^b
	Residual	1.431	53	.027		
	Total	1.824	58			
a. Dependent Variable: <i>_Y</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>_M</i> , <i>_X3</i> , <i>_X1</i> , <i>X4</i> , <i>_X2</i>						

Sumber: Olah data SPSS peneliti.

Hasil dari uji simultan diperoleh nilai F 2,913 pada sig. berdasarkan keluaran SPSS. Nilai sig. kurang dari 0,05 memperlihatkan semua variabel bebas memberi dampak bermakna atas penyampaian laporan keberlanjutan dengan simultan. Nilai sig. melampaui 0,05 memperlihatkan variabel bebas tidak memberi dampak signifikan atas variabel terikat dengan simultan. Uji F dimanfaatkan guna mengevaluasi kesesuaian model regresi dalam menerangkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Angka F hitung yang lebih tinggi dengan tingkat signifikansi yang sesuai kriteria menunjukkan model mempunyai kapabilitas yang optimal dalam menguraikan perubahan variabel terikat sehingga model layak digunakan dalam penelitian bermakna pada variabel terikat. Faktor lainnya tidak memperlihatkan dampak yang nyata. Pengujian t diterapkan guna menilai efek setiap variabel bebas pada variabel terikat dengan parsial. Temuan ini mengindikasikan tidak keseluruhan konstruk pada model mempunyai kontribusi signifikan. Uji T

f. Uji T Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	T	Sig.
(Constant)	1.716	.092
Komite Audit – <i>Sustainbillity Report</i> (Y)	2.313	.025
Proporsi Dewan Komisaris Independen – <i>Sustainbillity Report</i> (Y)	.080	.937
Kepemilikan Manajerial – <i>Sustainbillity Report</i> (Y)	-.507	.614
Rasio Pajak – <i>Sustainbillity Report</i> (Y)	-1.024	.310
a. Dependent Variable: <i>Sustainbillity Report</i> (Y)		

Temuan uji t, Komite Audit memperoleh nilai t hitung 2,313 dengan nilai sig. 0,025 < 0,05 maka berdampak signifikan pada laporan *keberlanjutan*. Sedangkan proporsi komisaris independen memperoleh nilai sig. 0,937, managerial ownership senilai 0,614, serta tax ratio senilai 0,310 atau melampaui 0,05 maka tiga konstruk tersebut tidak memberi dampak signifikan pada laporan *keberlanjutan*, hanya Komite Audit mempunyai dampak nyata pada pelaporan laporan *keberlanjutan*.

4.2 Pembahasan

a. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap *Sustainbillity Report*

Temuan menunjukkan Good Corporate Governance (GCG) yang *diukur dengan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report*. Temuan menyatakan bahwa semakin optimal fungsi Komite Audit dalam menjalankan tugas pemantauan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menyajikan transparansi aspek keberlanjutan *secara menyeluruh*. Peran Komite Audit tidak hanya berkaitan dengan pengawasan terhadap aspek keuangan, tetapi juga

dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan perhatian pada aspek lingkungan, sosial, dan *tata kelola* (ESG). Hasil penelitian sejalan oleh (Suharti, 2024) temuannya bahwa Komite Audit pengaruh positif terhadap Sustainability Report. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh (Sari, 2021) pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan Sustainability Report. Selanjutnya, hasil penelitian oleh (Pratama, 2025) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif. Menurut (Pasaribu, 2024) *juga menjelaskan bahwa efektivitas fungsi pengawasan Komite Audit dapat mendukung peningkatan kualitas pengungkapan ESG melalui transparansi dan ketepatan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan. Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris memperoleh dukungan dari Komite Audit untuk melakukan pemantauan terhadap pengelolaan perusahaan. terhadap pengelolaan perusahaan dan aktivitas manajemen* (Suharti, 2024). Hasil studi ini memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan Komite Audit mendukung agar perusahaan untuk *menyajikan mengenai aspek keberlanjutan secara terbuka dan dapat mempertanggung jawabkan untuk pihak berkepentingan*. Sedangkan menurut penelitian (Nugrahani, 2023) Komite Audit tidak pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Kondisi tersebut menandakan bahwa keberadaan Komite Audit belum bisa membuat perusahaan untuk meningkatkan kualitas atau transparansi yang disajikan dalam Sustainability Report. Pemantauan pengendalian kegiatan dan transparansi yang berkaitan dengan keuangan tidak menjamin laporan keberlanjutan. Menurut penelitian (Ainul, 2024) menyatakan variabel bahwa komite audit yang menggunakan proksi jumlah rapat pengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Menurut studi (Anita, 2025) Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Hal tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan fungsi Komite Audit pada umumnya lebih diarahkan pada pengawasan dan evaluasi informasi keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan rapat, perhatian Komite Audit cenderung lebih banyak diberikan pada kualitas dan keandalan laporan keuangan dibandingkan dengan pengungkapan informasi keberlanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan Komite Audit belum secara langsung mendorong peningkatan pengungkapan Sustainability Report. Hasil penelitian proporsi dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report.

Hasil studi sejalan oleh (Raveni, 2025) mendapati Dewan komisaris independent tidak pengaruh signifikan pada sustainability report. Menurut penelitian (Pratitarari, 2025) Menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris independent tidak berpengaruh positif terhadap Sustainability Report. Hasil studi (Sari, 2021) Menyatakan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Hasil studi kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap sustainability report. Sejalan dengan penelitian Hasil penelitian (Pratiwi, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap Sustainability Report. Menurut penelitian (Prima, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Rendahnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dapat menjadi salah satu kondisi yang menyebabkan keterlibatan manajemen dalam mendorong pengungkapan informasi keberlanjutan *belum optimal*. Dengan demikian, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah dapat membatasi dorongan perusahaan untuk menyajikan informasi keberlanjutan melalui Sustainability Report. Sedangkan hasil penelitian (Winardi, 2025) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Sustainability Report. Hasil penelitian

(Sherina, 2025) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Sustainability Report. Hal ini menunjukkan bahwa secara praktis, fungsi pengawasan yang efektif lebih banyak dijalankan oleh komite audit dibandingkan mekanisme GCG lainnya. Hasil ini sejalan dengan agency theory yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan seperti komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, serta mendorong keterbukaan informasi.

b. Pengaruh Rasio Pajak Terhadap Sustainability Report

Studi menunjukkan pada rasio pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report H2 ditolak. Sejalan dengan (Suharti, 2024) memperlihatkan bahwa tingkat Debt to Equity Ratio (DER) tidak berkaitan signifikan dengan luas pengungkapan Sustainability Report. Keberadaannya belum signifikan pada Sustainability Report secara signifikan. Studi oleh (Rizqi, 2025) memperlihatkan bahwa praktik agresivitas pajak belum signifikan yang berarti dengan Sustainability Report. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023 dengan 88 observasi. Hasil pengujian dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi perpajakan perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam menentukan luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian (Triwacananingrum, 2022) menyatakan rasio pajak yang diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dan GRI Standar sebagai dasar pengukuran pengungkapan Sustainability Report menunjukkan belum signifikan. Menunjukkan bahwa hubungan antara informasi dan perilaku perpajakan dapat dipengaruhi oleh kondisi periode penelitian dan karakteristik Perusahaan. Menurut hasil penelitian (Nathanael, 2026) tidak berpengaruh signifikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki praktik agresivitas pajak dapat meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bagian dari upaya memperoleh legitimasi dan membangun citra positif di hadapan stakeholder. Tingkat rasio pajak perusahaan belum terlalu mempengaruhi kebijakan saat pelaporan keberlanjutan. Sejalan oleh studi (Widijaya, 2023) menjelaskan bahwa sustainability report masih lebih banyak digunakan sebagai sarana legitimasi perusahaan dan pembentukan citra dibandingkan sebagai media transparansi perpajakan. Pengungkapan informasi perpajakan dalam sustainability report masih bersifat terbatas sehingga belum menjadi aspek yang diprioritaskan perusahaan Indonesia dalam menyusun laporan keberlanjutan.

Sedangkan beberapa penelitian menyatakan ketidak konsistenan pada studi tersebut menyatakan bahwa hubungan antara Sustainability Reporting dan aspek perpajakan tidak selalu berdiri sendiri. Pada studi ini mengembangkan pendekatan tersebut dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan rasio pajak dan sustainability report. Hasil penelitian (Ariseno, 2022) menyatakan bahwa menemukan bahwa leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability reporting. Hasil penelitian (Almatin, 2025) menunjukkan bahwa leverage tetap relevan untuk dianalisis bersama Sustainability Reporting dan variabel moderasi. Hasil dari studi Menurut studi oleh (Supriyati, 2021) menyatakan bahwa Rasio Pajak yang diprosikan dengan Effective Tax Rate dan pengungkapan sustainability reporting menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kepatuhan pajak merupakan bagian dari dimensi ekonomi dalam Sustainability Report sehingga rasio pajak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan, terutama pemerintah (Putri, 2023). Menurut hasil penelitian (Avelia Calista, 2022) Effective Tax Rate (ETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report. Melalui hasil

dari penelitian terdahulu menyatakan adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitiannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak yang diproksikan melalui *Effective Tax Rate* (ETR) tidak secara langsung memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Perusahaan tidak menjadikan kinerja perpajakan sebagai faktor utama dalam menentukan luas atau sempitnya pengungkapan *sustainability report*. Menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* masih menghadapi permasalahan transparansi dan belum sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, rendahnya *tax ratio* Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perpajakan perusahaan masih belum optimal sehingga transparansi perpajakan belum menjadi fokus utama dalam *sustainability report*.

c. **Struktur Modal Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report***

Hasil menemukan struktur modal dengan menggunakan pengukuran Debt to Equity Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *sustainability report*. Studi dilakukan dengan interaksi masing - masing pengukuran *Good Corporate Governance* yaitu komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Hasil studi Hipotesis ketiga (H3) ditolak. Studi ini menemukan tingkat leverage perusahaan belum mampu memperkuat *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *sustainability report*. Mengindikasikan bahwa tekanan dari kreditur tidak berpengaruh terhadap peningkatan transparansi perusahaan dalam aspek keberlanjutan. Hasil studi sejalan oleh (Fadhilla, 2023) bahwa struktur modal tidak memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *sustainability report*. Menurut hasil studi dari (Angelietha, 2025) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dengan interaksi komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan moderasi Debt to Equity Rate (DER) menyatakan tidak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Menurut hasil studi (Siti, 2023) menyatakan tingkat leverage perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian (Rahmawati, 2024) menyatakan belum signifikan karena perusahaan lebih memprioritaskan stabilitas keuangan dibandingkan pengungkapan *sustainability report* dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut penelitian (Irawan, 2025) menunjukkan bahwa struktur modal belum mampu memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dan *sustainability report* karena perusahaan lebih mempertimbangkan kepentingan operasional dan tekanan stakeholder. Menurut penelitian (Ali, 2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mampu *Good Corporate Governance* memoderasi terhadap pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan lebih berorientasi pada stabilitas keuangan dibandingkan transparansi keberlanjutan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam praktiknya kreditur lebih berfokus pada kinerja keuangan dibandingkan dengan aspek *sustainability report* mengartikan struktur modal tidak berperan sebagai variabel moderasi yang efektif.

Adapun perbedaan hasil penelitian temuan dari berbagai studi sebelumnya mengindikasikan adanya peran struktur modal dalam memperluas pengungkapan *Sustainability Report*. (Sandy, 2026) melakukan studi di sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menerapkan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA). Studi menyatakan jika *corporate governance* tidak signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure*. Namun, struktur modal tidak menunjukkan kemampuan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan

antara corporate governance dan Sustainability Report Disclosure. Hasil penelitian (Murdani, 2025) menyatakan corporate governance dan capital structure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainability Reporting Disclosure tapi adanya perbedaan variabel moderasi dalam penelitian tersebut berupa institutional ownership. Studi tersebut belum secara khusus menguji capital structure sebagai variabel yang memoderasi hubungan corporate governance terhadap Sustainability Report. Menurut (Dewi, 2025) menyatakan bahwa Good Corporate Governance dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report meskipun struktur modal dalam penelitian tersebut bukan ditempatkan sebagai moderator Good Corporate Governance.

Pada beban utang yang tinggi perusahaan cenderung memberikan kenaikan tekanan dari kreditur memperkuat praktik tata kelola dan memperluas pengungkapan laporan keberlanjutan untuk menjaga kepercayaan dan legitimasi Perusahaan (Fatmawati, 2025). Kepemilikan manajerial merupakan kondisi ketika tidak seluruh saham dimiliki pihak terlibat dalam pengendalian perusahaan. Pihak tersebut mencakup anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan (Ni Putu Frishca Ardiani, 2022). Hasil dari (Zein, 2021) menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report. Dalam temuan tersebut menjelaskan semakin mekanisme pengawasan perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui Sustainability Report.

Struktur modal juga dapat disebut sebagai dana yang dimanfaatkan perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional serta memenuhi kebutuhan investasi jangka panjangnya (Puspita, 2022). Pada studi ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Penggunaan DER didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai proporsi utang yang ditanggung oleh perusahaan berdasarkan modal yang dimilikinya. (Liana Nurul Afifah, 2025). Struktur modal menjadi pola yang menjelaskan pengalokasian risiko dan pengendalian oleh stakeholder (Wulandari, 2023).

Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena struktur modal tidak hanya mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, tetapi juga berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan, karakteristik industri, serta kepentingan pihak yang memberikan pendanaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi belum tentu menghadapi tekanan dari kreditur yang secara khusus mendorong peningkatan pengungkapan keberlanjutan. Dalam kondisi tertentu, kreditur dapat lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang dan menjaga stabilitas keuangan dibandingkan keluasan pengungkapan Sustainability Report. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya tingkat leverage belum tentu meningkatkan efektivitas mekanisme Good Corporate Governance dalam mendorong pengungkapan Sustainability Report. Menunjukkan struktur modal yang tinggi belum tentu mampu memperkuat hubungan antara Good Corporate Governance dan pengungkapan Sustainability Report. Di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang berfokus pada pencapaian laba dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada kreditur dibandingkan meningkatkan kualitas pengungkapan sustainability report. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya tingkat utang perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan transparansi informasi keberlanjutan.

Hasil studi sejalan dengan *agency theory* menjelaskan masalah kepentingan antara manajemen dan stakeholder dapat di kurangi melalui mekanisme pengawasan. Penelitian ini struktur modal belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan tersebut karena kreditur lebih berorientasi pada kinerja keuangan perusahaan dibandingkan aspek keberlanjutan. Kondisi ini menyebabkan struktur modal tidak mampu memperkuat hubungan antara *Good Corporate Governance* dan *sustainability report*. Penelitian (Ezar, 2026) menjelaskan bahwa *sustainability reporting* dalam perspektif *agency theory* digunakan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi perusahaan kepada *stakeholder*.

d. Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Rasio Pajak terhadap Sustainability Report

Studi ini menemukan bahwa struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan antara rasio pajak dan *sustainability report* dengan hasil H4 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara kepatuhan pajak dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Tekanan eksternal dari kreditur tidak mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi pajak dalam *sustainability report*. Sejalan dengan hasil penelitian (Fauzan, 2024) menyatakan bahwa struktur modal sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat hubungan antara variabel keuangan dengan variabel non-keuangan. Menurut hasil penelitian (Ali, 2022) menyatakan bahwa *struktur modal* belum mampu menjadi faktor yang memperkuat hubungan variabel keuangan dengan *pengungkapan Sustainability Report*. Temuan ini memperkuat bahwa *leverage* perusahaan belum tentu mendorong peningkatan transparansi keberlanjutan. Menurut (Putri, 2023) struktur modal dapat meningkatkan tuntutan akuntabilitas sehingga berpotensi memperkuat *pengungkapan sustainability report*. Hasil studi (Utary, 2025) menyatakan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif terhadap *sustainability report* karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi lebih berfokus pada pencapaian laba dan pemenuhan kewajiban kepada kreditur dibandingkan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan. Menurut hasil penelitian (Siswana, 2024) menyatakan bahwa menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel moderasi dan menguji pengaruh *ESG disclosure score* terhadap volatilitas harga saham. Hasil pengujian interaksi menunjukkan *Effective Tax Rate (ETR)* tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG disclosure* terhadap volatilitas harga saham.

Namun adanya kesenjangan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal mampu memoderasi pengaruh rasio pajak terhadap *sustainbillity report*. Menurut hasil Penelitian (Triwacananingrum, 2022) menyatakan bahwa hubungan antara *Sustainbillity Reporting* dan aspek perpajakan tidak selalu berdiri sendiri. Pada studi ini mengembangkan pendekatan tersebut dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi dalam hubungan rasio pajak dan *sustainability report*. Hasil penelitian (Ariseno, 2022) menyatakan bahwa menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Hasil penelitian (Almatin, 2025) menunjukan bahwa *leverage* tetap relevan untuk dianalisis bersama *Sustainbillity Reporting* dan variabel moderasi. Hasil dari studi Menurut studi oleh (Supriyati, 2021) menyatakan bahwa Rasio Pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate* dan pengungkapan *sustainability reporting* menunjukan pengaruh yang signifikan. Melalui hasil dari penelitian terdahulu menyatakan adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitiannya sehingga studi ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan menguji apakah struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat mengubah kekuatan hubungan antara rasio pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)* dan pengungkapan

Sustainability Reporting. Menurut hasil penelitian (Endro, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* mampu memperkuat hubungan *tax avoidance* terhadap *firm value* serta memperkuat hubungan *corporate governance* terhadap *firm value*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* dalam kondisi tertentu dapat berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan yang berkaitan dengan aspek perpajakan dan tata kelola.

Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara aspek perpajakan, struktur modal, dan pengungkapan Sustainability Report. Kondisi tersebut dapat menyebabkan perhatian perusahaan lebih diarahkan pada kemampuan memenuhi kewajiban finansial dibandingkan memperluas pengungkapan informasi perpajakan dalam Sustainability Report. Sehingga tingkat *leverage* belum mampu memperkuat hubungan antara rasio pajak dan pengungkapan Sustainability Report. Menurut hasil penelitian (Widijaya, 2023) bahwa sustainability report masih lebih banyak digunakan sebagai sarana legitimasi perusahaan dibandingkan media transparansi perpajakan. Hasil penelitian (Siti, 2023) menjelaskan bahwa sustainability reporting dalam perspektif agency theory digunakan untuk mengurangi agency cost serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada stakeholder. Berdasarkan hasil penelitian tidak signifikannya efek moderasi struktur modal menunjukkan rasio utang belum menjadi faktor yang dapat mengubah hubungan antara rasio pajak dan pengungkapan Sustainability Report. Berdasarkan hasil penelitian struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak mampu memoderasi pengaruh rasio pajak terhadap Sustainability Report menyatakan H4 ditolak.

e. **Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Pajak terhadap Sustainability Report dengan Moderasi Struktur Modal**

Pada studi ini Good Corporate Governance (GCG) diukur oleh tiga indikator, yaitu komite audit, proporsi komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Komite audit mencerminkan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan perusahaan, proporsi komisaris independen menggambarkan independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan, sedangkan kepemilikan manajerial menggambarkan keterlibatan manajemen dalam kepemilikan perusahaan. Rasio pajak diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), sedangkan struktur modal diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Hasil uji F mencerminkan pengaruh seluruh komponen dalam model bukan hanya satu indikator.

Hasil tersebut sejalan oleh (Shifa, 2025) menjelaskan pengujian simultan Good Corporate Governance dan rasio pajak berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report dan dapat dipengaruhi dengan faktor simultan struktur modal. Hasil penelitian (Almatin, 2025) bahwa adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan Sustainability Report, sementara komisaris independen tidak signifikan dan debt to asset ratio berpengaruh negatif. Kemudian struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan pengungkapan Sustainability Report. Temuan tersebut mendukung penelitian ini terutama dalam menunjukkan bahwa mekanisme GCG dan struktur pendanaan dapat menjadi bagian penting dalam menjelaskan pengungkapan keberlanjutan, walaupun pengaruh masing-masing indikator dan mekanisme moderasi tidak selalu signifikan. Hasil penelitian (Irawan, 2025) menyatakan bahwa mekanisme Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut penelitian (Herlina, 2024) menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan rasio pajak berpengaruh simultan terhadap

Sustainability Report dengan moderasi struktur modal. Hasil simultan yang signifikan dalam penelitian ini tidak berarti bahwa seluruh komponen harus menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian (Kensi Isa Nathanael, 2026) memperkuat argumentasi bahwa struktur modal mampu memoderasi secara simultan antara *Good Corporate Governance* dan rasio pajak terhadap *Sustainability Report*.

Adapun kesenjangan penelitian menurut hasil penelitian (Yuanita, 2024) yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel GCG dan keuangan terhadap *sustainability report* masih belum konsisten. Menurut hasil penelitian (Aprillia, 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* lebih dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dibandingkan mekanisme *Good Corporate Governance*. Menurut hasil penelitian (Ulfa, 2025) menyatakan bahwa struktur modal dan tekanan *stakeholder* memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap *sustainability report* dibandingkan rasio pajak perusahaan. Menurut hasil penelitian (Irawan, 2025) menunjukkan bahwa struktur modal belum mampu memperkuat hubungan antara variabel perusahaan dan *sustainability report* secara signifikan. Pengungkapan *sustainability report* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, serta tekanan regulasi dibandingkan variabel dalam penelitian ini.

Menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* masih dipengaruhi oleh tekanan *stakeholder*, regulasi, dan karakteristik perusahaan dibandingkan faktor internal perusahaan seperti rasio pajak dan struktur modal. Kondisi ini menyebabkan kualitas pengungkapan *sustainability report* antar perusahaan masih belum konsisten. Menurut hasil penelitian (Alvina, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh tekanan eksternal perusahaan dan kebutuhan menjaga legitimasi perusahaan di mata *stakeholder*. Perusahaan masih lebih berorientasi pada pencapaian laba dan kepentingan operasional dibandingkan peningkatan kualitas *sustainability report*. Penelitian (Ardiani, 2022) menjelaskan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dalam *perspektif agency theory* bertujuan meningkatkan pengawasan dan transparansi perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan keseluruhan hasil bahwa signifikan tidak bertentangan pada hasil uji parsial maupun MRA. Uji F menunjukkan semua variabel pada model secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report*, sedangkan pengujian parsial menunjukkan bahwa tidak seluruh indikator GCG dan rasio pajak berpengaruh secara individual. Demikian pula, hasil MRA menunjukkan bahwa DER tidak mampu memoderasi pengaruh GCG maupun rasio pajak terhadap *Sustainability Report*. Sehingga signifikansi model secara simultan harus dipahami sebagai bukti bahwa kombinasi variabel dalam model memiliki pengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan, bukan sebagai bukti bahwa seluruh variabel atau interaksi secara individual signifikan. Hasil ini juga menunjukkan pentingnya melihat pengungkapan keberlanjutan secara komprehensif karena hasil simultan dapat signifikan meskipun sebagian hubungan individual dan hubungan moderasi tidak signifikan. Pada penelitian ini menyatakan bahwa Hipotesis 5 diterima.

5. KESIMPULAN

Studi ini menemukan jika GCG yang diprosikan melalui Komite Audit berdampak positif dan signifikan atas pelaporan laporan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan internal mempunyai fungsi krusial dalam menaikkan transparansi perusahaan. Sementara itu, rasio pajak tidak berdampak signifikan atas laporan keberlanjutan, yang memperlihatkan jika taraf kepatuhan pajak belum menjadi faktor krusial dalam mendorong pengungkapan keberlanjutan. Di

sampling itu, komposisi modal tidak mampu mengendalikan dampak Good Corporate Governance maupun rasio pajak atas sustainability report, sehingga memperlihatkan jika taraf leverage badan usaha tidak berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Secara simultan, GCG dan rasio pajak dengan struktur modal selaku konstruk moderasi juga tidak berdampak signifikan atas laporan keberlanjutan. Kondisi ini memperlihatkan jika model penelitian belum bisa menerangkan variasi pengungkapan sustainability report secara menyeluruh, sehingga terdapat konstruk eksternal yang lebih dominan dalam memengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, J. R., Demers, E., & Klassen, K. J. (2025). *Tax Transparency in Corporate Sustainability Reportin*. Ainul Yakin, Siwi Dyah Desi Lestari, Y. pratiwi. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297–2324.
- Alfandia, N. S. (2025). *Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. 03(01), 17–34.
- Ali Imron, H. (2022). *Pengaruh, Analisis Perusahaan, Ukuran Struktur, D A N Terhadap, Modal Report, Pengungkapan Sustainability*.
- Almatin, N. R., & Simatupang, F. S. (2025). *Driving Transparency : The Role Of Good Corporate Governance And Leverage Shaping Sustainbility Reporting, With Profitability As A Moderator*. 8(2), 34–47.
- Alvina Damayanti, P. H. (2021a). *Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan*. 22(01), 175–189.
- Alvina Damayanti, P. H. (2021b). *Determinan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 22(01), 175–189.
- Amatullah, A. N. (2025). *Sustainability reporting quality : The effect of good corporate governance , gender diversity , and company age*. 8(1), 76–89.
- Angelietha, F., Prihantoro, Y., & Achyani, F. (2025). The Influence of Good Corporate Governance on Earnings Quality. *Social Economics and Technology*, 6(2), 1303–2723. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i2.1303>
- Anggriani, L., Ramadhanni, N. S., & Apriliani, A. (2025). *Pengaruh Perencanaan Pajak Yang Diprosikan Dengan Effective Tax Rate (ETR) Dan Book To Tax Difference (BTD) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024)*. 14(4), 2292–2304.
- Anita Septiyaningsih. (2025). *Profitabilitas, Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Aprillia, I. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 91–110.
- Ardiani, F. P. N., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 8(1), 78–90.
- Avelia Calista. (2022). Pengaruh Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility Dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Report. In *7777* (Vol. 2, Number 8.5.2017).
- Degho, R. E. J., & Wibowo, A. (n.d.). *Target Rasio Pajak Indonesia Emas dan Digitalisasi Pajak*. 1–14.
- Dennis Olivia Syamantha. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 1(1), 4–6.
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). *Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 9(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Endro Andayani, H. B. Y. (2021). *The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating (Empirical Study On Registered Manufacturing Companies On the Indonesia Stock Exchange 2014-2019)*.
- Euis Dinda Meisyta, A. A. Y. D. M. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Euis*. 7, 83–91.

- Ezar, A. R., & Widianingsih, L. P. (2026). *Unveiling Tax Avoidance : The Mediating Role of Sustainability Reporting Quality in Board Influence*. 6(3), 680–689. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i3.2973>
- Fadhilla, S. N., Biduri, S., Dewi, S. R., & Maryanti, E. (2023). *Can Firm Size Moderate Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosures ?* 7(1). <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1698>
- Fatmawati, E., & Kunci, K. (2025). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Good Corporate Governance dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 8(1), 623–634.
- Fauzan Akbar Albastiah, F. I. (2024). *Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Dari Hubungan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Fauzan*. 08(04), 1–22.
- Fenny Nurhidayanti, Sinta Listari, D. E. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap*. 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Gultom, J. (2025). *Pengaruh Financial Distress , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Sustainability Report terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2024 perubahan status perusahaan dari perusahaan .* 02(03), 845–856.
- Herlina. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022*.
- Ihsan Nasihin, Dida Nurfadila, R. S. (2026). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wiraraja - Sumenepengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 15(2), 84–97.
- Inayah, Z. (2022). *Analisis Struktur Modal , Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan)*. 3(2), 788–795.
- Irawan, J., Diah, E., Arum, P., & Erwati, M. (2025). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Modal Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report)*. (April).
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Modal , dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang*. 12(2), 254–268.
- Juliana, A., Supandi, D., Nasihin, I., Buana, U., & Karawang, P. (2025). *Pengaruh Green Culture Dan Sustainability Disclosure*. 5(2), 96–108.
- Kensi Isa Nathanael, Henny Cheirine, & Josephine Kurniawati Tjahjono. (2026). *Peran Sustainability Report Dalam Mengendalikan Praktik Tax Avoidance: Telaah Literatur Pada Perusahaan Di Indonesia*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(3), 2622–2629. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i3.13579>
- Khotimah, S. H., & Tsani, L. I. (2025). *Determinan Rasio Pajak di Indonesia : Studi Pada Tahun*.
- Kristiani Lasmaria. (2025). *Pengaruh Stakeholder Engagement Sustainabilityreport (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance , Kinerja Keuangan , dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 432–444.
- Liana Nurul Afifah, 2025. (2025). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi*. 167–186.
- Mariawati1, D. M., & Yanti. (2024). *Pengaruh Green Innovation Dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pabrik Tahu dan Tempe*. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1451–1463.
- Mia Grasia, S., Srikalimah, S., & Rahayu, P. (2025). *Pengungkapan Sustainability Report, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Proaksi*, 12(2), 330–344. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7197>
- Mudrikah, R. E., & Eferey, J. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 3(5), 837–855.
- Muhamad Khomsin Ariseno. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan*

- Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting.*
- Muhammad Nizzam Zein Susadi, M. K. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.* 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., & Sukma, K. (2022). Volume . 19 Issue 2 (2022) Pages 275-283 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 Capital . 2(2), 275–283. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11184>
- Murdani, N. W., Diatmika, I. P. G., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2025). *The Influence of Stakeholder Pressure , Corporate Governance , and Capital Structure on Sustainability Reporting Disclosure with Institutional Ownership as a Moderating Variable.* 6(5), 4279–4286.
- Nabila, D. T. (n.d.). *Perusahaan Terhadap Struktur Modal.*
- Najwanadia, V., & Surakarta, U. M. (2026). *Sustainability reporting, good corporate governance , and tax avoidance sustainability reporting, good corporate governance , dan tax avoidance.* 9, 2662–2677.
- Nanda Suryadi, Yayu Kusdiana, A. Y. (2025). *GCG Sebagai Variabel Moderasi: Csr, Ios Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.* *Journal of Management and Business*, 7(1), 39–47. <https://doi.org/10.24123/jmb.v7i1.122>
- Nasihin, I. (2026). *Pengaruh Sustainability Report , Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE.* 15(2), 212–223.
- Ni Kadek Riska Santika Dewi, I. P. S. (2024). *Mekanisme Corporate Governance pada Sustainability Reporting.* 639–658.
- Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati, A. S. (2022). *Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati, Adi Susanto.* 78–90.
- Nugrahani, T. S., & Nurhayati. (2023). *Apakah Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Berdampak pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan?* *Journal of Business and Information System*, 5(1), 19–28. <https://thejbis.upy.ac.id/index.php/jbis/article/download/203/76/>
- Nuridah, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas.* 2(2), 1–10.
- Nurlaili Ismi, A. H. (2024). *The effect of activity ratio, profitability, capital structure, audit committee, and company size on sustainability report disclosure.* 7(2023), 5819–5836.
- Pasaribu, M., & Soeratin, H. Z. (2024). *Pengaruh Pengawasan Komite Audit terhadap Kualitas Pengungkapan ESG Perusahaan.* 01(02), 65–71.
- Pramita, A. A. S., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2025). *The Influence of Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Reports with Profitability as a Moderating Variable.* 5(6), 5988–5998.
- Pratama, R. P., & Rahardjo, S. N. (2025). *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik.* 14, 1–15.
- Pratitarari, A. A., & Honggowati, S. (2025). *Do Independent Commissioners and Ownership Structure Influence Sustainability Report Disclosure in Indonesia ?* 14(36), 68–79. <https://doi.org/10.15294/aaj.v14i1.7299>
- Prima, Y., & Pamungkas, N. (2024). *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Dengan Indeks Sri-Kehati.* *Efektif: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 46–62.
- Puspita, W. D., Safrilia, A., Rahayu, D. A., & Novela, D. Y. S. (2022). *Peningkatan Literasi Keuangan untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Gedangan.* *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 424–435. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3586>
- Putri, N. N., & Firmansyah, A. (2023). *Sustainability Disclosure from Capital Structure and Firm Size : Does Independent Commissioner Matter ?* 13(1), 1–16.
- Rahmat, K. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report.* 7(02), 222–236.
- Rahmawati, S. N., & Rohma, F. F. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Berkelanjutan.* *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan*

- Manajemen*, 13(2), 159–169. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.65278>
- Raudhah, T., Kusumawardani, A., Mulawarman, U., Pajak, P., & Ekonomi, A. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun*. 9, 11030–11044.
- Raveni Kristiana, L. (2025). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)*. 1, 1–10.
- Rizqi Nadia Putri. (2025). *Pengaruh Stakeholder Engagement, Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode Tahun 2020-2023*.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., Pramukty, R., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., Raya, J., Bhayangkara, U., Raya, J., & Perusahaan, U. (2022). *Literature Review Pengaruh Gcg , Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3(6), 667–673.
- Ruhayat, E., Rahman Hakim, D., & Handy, I. (2022). Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure?: Evidence From High-Level Governance Companies. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 432–453. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21926>
- Rukmana, D. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. 7, 32–47.
- Sandy Arief, Ahmad Fadhly, H. S. (2026). *Size and Corporate Governance on Sustainability Reporting Disclosure : Moderating Role of Capital Structure*. 13(2), 128–142.
- Sari, D. N., & Program. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*. IX(2), 23–31.
- Sari Mujiani, J. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainbillity Report Pada Perusahaan Peserta Isra Di Indonesia*.
- Sari, R., Rifan, D. F., & Selvina, M. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Kinerja Lingkungan , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai*. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Perputaran Modal Kerja , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. xx, 208–218.
- Sherina Winardi, Fransiskus E Daromes, dan P. T. (2025). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sustainability Reporting Sebagai Pemediasi*. 22(2), 124–150.
- Shifa Salsabila, Ateng Kusunda Adisaputri, A. J. (2025). The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Profitability In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 4(1), 255–267. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2025.4.1.473>
- Siswana, F. H., & Ratmono, D. (2024). *Pengaruh Environmental, Social, And Governance Terhadap Volatilitas Harga Saham Dalam Periode Pandemi Covid-19 Dengan Effective Tax Rate Sebagai Variabel Moderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siti Husnul Khotimah, L. I. T. (2022). *Analisis Penerapan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak) Terhadap Rasio Pajak Secara Nasional Dan*. 5(2), 370–380.
- siti latiffah. (2025). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Sustainability Report Disclosure Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energy dan Basic*.
- Siti Widya Ningsih, C. S. (2023). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2021-2022)*. 6(2), 300–321.
- Suharti, Wandu , Halimahtussakdiah, I. P. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Abstrak*. 9(1), 82–96.
- Supriyati, S., & Anggraini, D. D. (2021). Sustainability Reporting and Tax Aggressiveness: Evidence from a Public Company in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and*

- Management*, 5(1). <https://doi.org/10.28992/ijssam.v5i1.249>
- Supriyati Supriyati, D. D. A. (2021). *Sustainability Reporting and Tax Aggressiveness : Evidence from a Public Company in Indonesia*. <https://doi.org/10.28992/ijssam.v5i1.249>
- Triwacananingrum, W., Wijaya, G. M., & Wijaya, G. M. (2022). *Sustainability Reporting And Tax Aggressiveness Before And During Covid-19 : Gcg Moderating Variable*. 19(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>
- Ulfa, R. (2025). *Pengaruh good corporate governance , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan sustainability report*. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i1.136>
- Utary, D. E., & Zuhri, M. (2025). *Dan Good Corporate Governance Makanan Dan Minuman*.
- Washil Azmi, F. A. (2026). *Nalysis Of The Effect Of Tax Avoidance, Capital Structure, Debt Policy, Managerial Ownership, And Environmental Performance On Firm Value*. 9(1), 8630–8647.
- Widijaya, T. J. (2023). *The Impact of Sustainability Reporting as a Moderating Effect on the Relationship*. 11(2), 168–175.
- Yuanita, K., & Tristiarini, N. (2024). *Analisis Corporate Governance , Profitabilitas , Struktur Modal , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap*. 5, 185–198.
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya*. 7(03), 1799–1818.